

READING HABIT DAN READING PREFERENCES MAHASISWA JURUSAN TEKNIK MESIN TAHUN 2015/2016 POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG

Sitti Sahriana

rianakresna@gmail.com

Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

There are four skills in English, namely listening, speaking, reading and writing. Reading as one of the skills in teaching English plays important roles in English. This research aims to find out the reading habit, the reading techniques known and used by the students and the problems facing by the students of Politeknik Negeri Ujung Pandang in reading comprehension. The population of the research is the students of Mechanical Engineering Department of Politeknik Negeri Ujung Pandang. While the samples of the research are the D4 Manufacturing Engineering and D4 Mechatronics Engineering students. The total number of the students is 45. The method used in this research is qualitative descriptive analysis. This method is used as a procedure to solve the problems which are observed. To get the data for the research, a questionnaire is used to find out the reading habit, the reading techniques and the problems faced by the students. The questionnaire comes in form of semi-open-ended where besides providing some options for each number; the students are also given a chance to give their own answer or opinion.

Keywords: Reading habit, reading preferences

PENDAHULUAN

Kedudukan bahasa Inggris di era globalisasi ini semakin kuat. Hal ini dibuktikan dengan dijadikannya bahasa Inggris sebagai bahasa resmi bisnis antar sesama negara ASEAN sesuai dengan cetak biru *ASEAN Economy Community* (AEC). Dengan dijadikannya bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi antar sesama negara ASEAN maka sebagai warga negara salah satu anggota ASEAN, penguasaan bahasa Inggris menjadi suatu hal yang mutlak. Orang-orang yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik akan memiliki peluang yang lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan, tidak hanya di dalam negeri tapi juga di luar negeri.

Bahasa Inggris sebagai sebuah mata pelajaran yang disajikan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu listening skill

(menyimak), speaking skill (berbicara), reading skill (membaca) dan writing skill (menulis). Pengajaran keempat skill ini seharusnya terintegrasi dalam proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas agar siswa mampu mengembangkan kemampuan mereka secara bersamaan. Listening skill (menyimak) dan reading skill (membaca) disebut receptive skill dimana seseorang tidak perlu untuk menghasilkan bahasa, mereka menerima dan memahami bahasa tersebut. Skill ini biasa disebut passive skill. Sementara speaking dan writing skill disebut productive skill dimana orang-orang menggunakan bahasa yang telah dipelajari dan menghasilkan pesan dalam bentuk teks lisan atau tertulis agar orang lain mengerti.

Politeknik Negeri Ujung Pandang sebagai salah satu institusi pendidikan sejak tahun 2008 melalui UPT Bahasa telah secara aktif mengadakan test TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) prediction bagi mahasiswa baru setiap tahun ajaran dan mahasiswa yang akan lulus dari Politeknik Negeri Ujung Pandang. Test TOEFL adalah test bahasa Inggris yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris seseorang. Test ini terdiri atas 3 section yaitu Listening Comprehension, Structure and Written Expression dan Reading Comprehension. Berdasarkan test TOEFL prediction yang dilakukan oleh mahasiswa program studi D4 Teknik Manufaktur dan Teknik Mekatronika tahun ajaran 2015/2016, khusus untuk reading comprehension terbilang rendah dengan persentase jawaban benar hanya sekitar 33,4% dari keseluruhan soal reading comprehension yang berjumlah 50 nomor. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan reading mahasiswa program studi D4 Teknik Mesin masih sangat rendah.

Reading sebagai salah satu skill yang harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak dapat dipisahkan dari skill-skill lainnya karena kemampuan siswa pada satu skill akan mendukung kemampuan untuk menguasai skill-skill lainnya. Tanpa menguasai reading skill kemampuan berbahasa seseorang tidak akan berkembang. Memiliki kemampuan reading sangat dibutuhkan oleh seorang siswa karena dengan kemampuan ini mereka akan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Dengan reading seorang siswa dapat memperbanyak perbendaharaan kosa kata bahasa Inggris mereka yang pada akhirnya akan sangat membantu mengembangkan kemampuan writing dan speaking mereka.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar bahasa Inggris, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan reading skill mereka yang menyebabkan rendahnya kemampuan memahami sebuah teks bahasa Inggris. Ada beberapa hal yang

menyebabkan rendahnya kemampuan membaca para siswa selama ini. Kurangnya latihan membaca adalah penyebab utama rendahnya kemampuan membaca siswa. Para siswa biasanya gagal dalam tes membaca karena kurang membaca materi-materi berbahasa Inggris. Michael Swan (1975) menyatakan “*Some of the reasons for failure in comprehension are connected with defective reading habit.*” Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca yang kurang baik akan menyebabkan rendahnya kemampuan seseorang dalam memahami sebuah teks. Penyebab lainnya adalah kebiasaan para siswa yang saat ini lebih memilih untuk melakukan hal lain selain membaca, misalnya bermain games, menonton televisi, dan berkumpul dengan teman. Selain itu membaca juga dianggap sebagai kegiatan yang membosankan. Para siswa saat ini jauh lebih memilih untuk bersosialisasi melalui berbagai social media dari pada meluangkan waktu untuk membaca.

Kemampuan membaca (reading skill) adalah salah satu faktor penting yang menentukan kesuksesan seorang siswa dalam menguasai bahasa Inggris. Kemampuan membaca seseorang sangat dipengaruhi oleh kebiasaan (habit) membaca (Samrotul, 2014). Maka untuk memperkuat pemahaman membaca para siswa sangat perlu untuk memperbaiki kebiasaan-kebiasaan membaca mereka. Selain kebiasaan membaca, pilihan-pilihan (preferences) bacaan juga sangat membantu seorang siswa dalam menguasai skill ini. Manfaat kebiasaan membaca sangat besar bagi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Dengan membaca mahasiswa dapat membuka dunia baru dan memperluas perspective mereka. Selain itu kebiasaan membaca juga akan sangat menolong mahasiswa untuk berbicara dengan penuh percaya diri. Dengan membiasakan membaca sebagai kegiatan rutin akan membantu mahasiswa untuk memahami berbagai teks berbahasa Inggris secara fasih dan tepat. Selain itu dengan mempunyai kebiasaan membaca yang baik akan membuat seseorang lebih cerdas dan meningkatkan analisa dalam memahami sebuah teks.

Memahami pentingnya pengembangan reading skill bagi mahasiswa maka penelitian ini dilakukan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan reading mahasiswa adalah dengan mengetahui kebiasaan-kebiasaan membaca serta pilihan bacaan mereka selama ini. Dengan mengetahui kebiasaan dan pilihan bacaan mahasiswa maka akan memudahkan bagi seorang pengajar bahasa Inggris untuk mendesain teknik pengajaran untuk reading skill serta dapat mengetahui berbagai model teks yang akan diberikan kepada mahasiswa. Selain itu melalui

penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para pengajar bahasa Inggris Politeknik Negeri Ujung Pandang untuk mengembangkan kebiasaan membaca mahasiswa mereka.

Selain ketertarikan untuk mengetahui kebiasaan membaca mahasiswa, penelitian ini juga dilakukan berdasarkan pengalaman yang peneliti temukan selama mengajar bahasa Inggris. Mahasiswa memiliki pemahaman yang rendah sehingga sering mereka menemukan kesulitan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan. Kesulitan tersebut sering disebabkan oleh kurangnya perbendaharaan kosa kata bahasa Inggris yang dimiliki sehingga dalam membaca teks berbahasa Inggris mereka menghabiskan banyak waktu untuk membuka kamus dan mencari arti kata-kata yang tidak mereka ketahui.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana reading habit mahasiswa teknik mesin tahun ajaran 2015/2016.
2. Keterampilan membaca apa yang digunakan mahasiswa teknik mesin tahun ajaran 2015/2016?
3. Kendala-kendala apa saja yang ditemui mahasiswa dalam proses membaca?

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui reading habit mahasiswa teknik mesin tahun ajaran 2015/2016.
2. Mengetahui keterampilan membaca yang digunakan oleh mahasiswa teknik mesin tahun ajaran 2015/2016.
3. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses membaca.

STUDI PENDAHULUAN

Ada beberapa penelitian yang dilakukan untuk melihat kebiasaan membaca serta pilihan-pilihan bacaan para pelajar bahasa Inggris di berbagai negara. Beberapa penelitian tentang kebiasaan membaca dan pilihan bacaan yang dilakukan dihubungkan dengan kemampuan memahami teks berbahasa Inggris.

1. Muhlise dan Esin (2008) melakukan penelitian tentang kebiasaan membaca dan pandangan umum mahasiswa tentang membaca. Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa pengajaran bahasa Inggris dan pengajaran bahasa Jerman pada jurusan pengajaran fakultas pendidikan Universitas Trakya di Turki. Instrument penelitian yang digunakan adalah sebuah kuesioner dengan 40 pertanyaan yang diberikan kepada 187 mahasiswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa mahasiswa

dari kedua jurusan tersebut memiliki sikap positif terhadap membaca dan terlibat secara aktif dalam membaca.

2. Santy dkk (2011) melakukan penelitian tentang hubungan gaya belajar dan pemahaman membaca mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada hubungan signifikan atau tidak antara gaya belajar mahasiswa dengan pemahaman membaca. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 program studi bahasa Inggris di FKIP UNTAN tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 23 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan pemahaman membaca mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini.
 3. Samrotul (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca siswa dengan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas 2 SMA Dua Mei Ciputat tahun akademik 2013/2014. Populasi penelitian ini adalah 40 siswa kelas 2 IPA dan IPS tahun akademik 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kebiasaan membaca siswa dengan kemampuan pemahaman siswa kelas 2 SMA Dua Mei Ciputat tahun akademik 2013/2014.
1. Definisi Reading

Bagi mahasiswa, reading menjadi alat yang sangat penting untuk menambah pengetahuan mereka. Mahasiswa seharusnya mampu membaca berbagai macam teks berbahasa Inggris. Kemampuan mahasiswa untuk mengerti ide dari teks tertulis harus menjadi perhatian utama dalam pengembangan reading skill bahasa Inggris. Hal ini menjadi penting sejak kemampuan mahasiswa memahami isi materi teks tertulis akan mempengaruhi studi mereka selama di perguruan tinggi.

Definisi reading telah dikemukakan oleh ratusan ilmuwan pendidikan. Paul, et al (1984) mendefinisikan reading sebagai berikut “*reading is divided into two parts, they are reading process and reading product. Reading process means that several sequences steps that students should accomplished while reading text material. While reading as a product means that the reader has to understand about interaction between a reader and a text and meaning-getting process, simply it called communication.*” Heilman, et al (1981) menyatakan “*Reading is an active process that is affected directly by an*

individual's interaction with language that has been coded into print." Merujuk ke definisi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa reading adalah sebuah bentuk proses komunikasi dimana pembaca menggunakan berbagai strategi untuk dapat memahami sebuah teks tertulis.

Menurut Dadzie (2008) *"Reading is the ability to understand words contained in a document and make use of the knowledge for personal growth and development."* Hal ini mengimplikasikan bahwa seseorang memerlukan kemampuan untuk memahami kata-kata yang terdapat pada sebuah dokumen dan menggunakan informasi yang didapatkan untuk pengembangan diri. Sebagaimana diketahui bahwa setiap orang membaca untuk tujuan dan alasan yang berbeda. Sebagian orang membaca untuk kesenangan, adapula yang membaca untuk mencari informasi serta menambah pengetahuan, serta ada yang membaca untuk mengisi waktu luang.

Deavers (2000) menyatakan *"Reading is an essential tool for knowledge transfer and the habit of reading is an academic activity that increases skills in reading strategies. To know about the world and its environment, a child helps himself through reading books, newspapers and other magazine. Once the child has been taught to read and has developed the love for the books, he can explore for himself the wealth of human experiences and knowledge through reading. Children who miss the opportunity of getting in touch with books in their early stages of life, find it hard to acquire good reading habits in their later years."* Merujuk pada pernyataan di atas maka sepatutnya kebiasaan membaca diperkenalkan kepada seorang anak sedini mungkin. Orang tua berperan sangat penting dalam proses ini mengingat bahwa guru pertama seorang anak adalah orang tua mereka. Seorang anak sebaiknya diperkenalkan dengan kegiatan membaca melalui aktifitas yang menyenangkan sehingga mereka merasa senang untuk membaca.

2. Tujuan Reading

Setiap orang mempunyai tujuan yang berbeda-beda pada saat melakukan kegiatan membaca. Secara umum dapat dikatakan bahwa bagi mahasiswa tujuan membaca mereka adalah untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi penyelesaian tugas yang diberikan oleh dosen mereka. Bagi seorang pengajar atau dosen, tujuan mereka membaca

yaitu untuk menambah pengetahuan mereka tentang bidang ilmu yang mereka tekuni atau untuk menambah referensi pengetahuan mereka sehubungan dengan penelitian yang mereka lakukan. Seorang ibu rumah tangga membaca untuk membantu anak-anak mereka dalam mengerjakan tugas. Seorang pencari kerja membaca untuk mencari informasi tentang perusahaan yang akan mereka tempati kerja.

Henry Guntur Tarigan (1995) menyatakan bahwa ada tujuh tujuan membaca, Yaitu:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts),
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas),
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization),
4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (reading for inference),
5. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (reading to classify),
6. Membaca menilai, membaca evaluasi (reading to evaluate),
7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (reading to compare or to contrast).

Sementara Dallman (1982) menyebut beberapa tujuan reading yaitu:

- a. *Reading purpose on the factual level. This reading purpose enable reader to understand the information directly stated in the passage.*
- b. *Reading purpose on the interpretative level. Reading inferential level often called as reading between lines.*
- c. *Reading purpose on the evaluative level. The ability to make evaluative judgements is the most important step in reading purpose.*

Berdasarkan tujuan reading menurut Dalmann, dapat dikatakan bahwa terdapat banyak skill yang harus dimiliki oleh pembaca untuk mencapai *factual level*. Sementara pada *interpretative level*, pembaca membutuhkan kemampuan untuk mengenali informasi yang tidak tercantum dalam sebuah bacaan. Pembaca harus mampu untuk menyimpulkan dan mengorganisasi informasi serta merasakan hubungan antara point-point utama dan detail. Untuk mencapai *evaluation level*, pembaca harus mampu untuk menemukan informasi yang relevan yang diusulkan oleh penulis dengan fakta-fakta serta pembaca mampu membandingkan informasi tersebut dengan sumber informasi lain.

3. Reading Habit dan Reading Preference

Beberapa ahli memberikan pendapat tentang Reading Habit. Bashir dan Mattoo (2012) menyatakan *“Reading habit are well-planned and deliberate pattern of study which has attained a form of consistency on the part of students toward understanding academic subjects and passing at examination. Reading habits determine the academic achievements of students to a great extent. Both reading and academic achievement are interrelated and dependent on each other.”*

Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara reading dan pencapaian akademik. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Seorang pelajar atau mahasiswa perlu memiliki reading habit yang baik untuk mencapai prestasi dalam bidang akademik. Wagner (2002) menyatakan *“The activity of reading is regarded as a habit when it is repeatedly carried out. In measurable terms reading habits is often considered in terms of the amount of materials being read, the frequency of reading as well as the average time spent on reading.”*Dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca dapat disebut sebagai sebuah kebiasaan jika kegiatan tersebut dilakukan secara berulang. Ada beberapa hal yang terlibat dalam kegiatan Reading habit yaitu jumlah bacaan yang telah dibaca, frekuensi membaca serta jumlah waktu yang dihabiskan untuk kegiatan tersebut.

Sangkaeo (1999) menyatakan *“Reading habit refers to the behavior, which express the likeness of reading and tastes of reading.*Pendapat yang hamper sama dikemukakan oleh Shen (2006) yang menyatakan *“Reading habits as how often, how much, and what the readers read.”*

Menurut Rudman (1957) *“Reading interests often refer to the selection of subject matter or preference for a genre of literature being read.”*Setiap orang mempunyai ketertarikan membaca yang berbeda-beda. Ketertarikan ini dapat merujuk ke genre bacaan atau hal-hal lain yang membuat seseorang membaca. Hal ini menjelaskan mengapa seseorang sangat menyukai novel sementara yang lain menyukai komik dan yang lainnya suka membaca ensiklopedia. Usia, jenis kelamin dan factor-faktor internal lainnya juga turut mempengaruhi *reading interests* atau *preferences* seseorang.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metodologi Penelitian

Untuk dapat mengungkapkan masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini maka digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif dipergunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat penelitian diadakan, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Adapun objek penelitian yang akan digambarkan adalah kebiasaan membaca dan hal-hal yang berhubungan dengan minat baca mahasiswa Teknik Mesin angkatan 2015. Data tentang kebiasaan membaca mahasiswa akan didapatkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa yang menjadi sample dalam penelitian ini. Hasil kuesioner mahasiswa yang terkumpul kemudian akan dideskripsikan atau dijelaskan untuk mendapatkan gambaran tentang kebiasaan membaca mahasiswa Teknik Mesin angkatan 2015.

2. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner untuk mengetahui reading habit dan reading preferences mahasiswa.
2. Memberikan kuesioner tentang reading habit dan reading preferences kepada mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian.
3. Setelah data terkumpul, jawaban-jawaban setiap mahasiswa akan dihitung berdasarkan pilihan yang tersedia.
4. Mendeskripsikan hasil kuesioner mahasiswa.

3. Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan selama delapan (8) bulan dimulai pada bulan Pebruari hingga bulan September 2016. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Politeknik Negeri Ujung Pandang jurusan Teknik Mesin.

4. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sumber data yang otentik pada setiap penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama jurusan Teknik Mesin. Mereka adalah mahasiswa yang dilulus di Politeknik Negeri Ujung Pandang tahun ajaran 2015/2016. Adapun sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa kelas 1 jurusan Teknik Mesin program studi D4 Teknik Manufaktur yang berjumlah 24 mahasiswa dan kelas 1 D4 program studi D4 Teknik

Mekatronika yang berjumlah 21 orang. Jumlah total mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 45 mahasiswa.

5. Instrumen Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh melalui instrument berupa kuesioner adalah memakai model *semi-open-ended* untuk mengetahui reading habit dan reading preferences mahasiswa. Model *semi-open-ended* kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sebagian kemungkinan jawaban telah disediakan oleh peneliti, akan tetapi responden, dalam hal ini mahasiswa yang menjadi sample dalam penelitian ini masih diberi peluang untuk memberikan jawaban yang berbeda dari yang telah disediakan. Selain itu setiap item dari kuesioner akan disertai pertanyaan tentang alasan mereka memilih jawaban tertentu. Dengan memberikan peluang untuk memberikan jawaban lain serta alasan dari jawaban mereka diharapkan data dari kuesioner ini akan mencerminkan keadaan yang sebenarnya berkaitan dengan kebiasaan membaca mahasiswa.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *semi-open-ended*, dimana sebagian kemungkinan jawaban telah disediakan oleh peneliti tetapi responden tetap diberi peluang untuk memberikan jawaban yang berbeda dari yang telah disediakan. Selain memberikan jawaban untuk setiap item, mahasiswa juga harus menjelaskan alasan mereka atas pilihan jawaban. Jumlah pertanyaan pada kuesioner tersebut sebanyak 20. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner ini akan ditabulasikan berdasarkan pilihan yang telah disediakan ataupun jawaban lain yang diberikan oleh mahasiswa. Persentasi setiap pilihan akan dihitung dan kemudian persentasi tersebut akan dideskripsikan per item oleh peneliti. Selain itu peneliti akan mendeskripsikan alasan-alasan yang diberikan mahasiswa untuk setiap item kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul *Reading Habit dan Reading Preferences Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin 2015/2016 Politeknik Negeri Ujung Pandang* ini menggunakan kuesioner sebagai

instrument untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Kuesioner ini berbentuk semi-open ended kuesioner. Terdapat 20 nomor pertanyaan dimana setiap pertanyaan telah diberikan pilihan-pilihan tertentu namun tetap diberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memberikan pilihan lain. Selain itu mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini harus memberikan alasan terhadap setiap pilihan yang mereka berikan. Walaupun ada 5 nomor dari kuesioner tersebut yang tidak memerlukan alasan.

Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tersebut dibuat berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui reading habit, mengetahui keterampilan membaca yang digunakan oleh mahasiswa dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama proses membaca. Berdasarkan tujuan tersebut maka terdapat beberapa pertanyaan yang berfungsi untuk mencari tahu tentang reading habit, selain itu terdapat beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mencari tahu tentang keterampilan membaca serta beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mencari tahu kendala yang dihadapi oleh mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Pertanyaan nomor 1 hingga nomor 10 adalah pertanyaan yang dibuat untuk mencari tahu reading habit mahasiswa teknik mesin angkatan 2015/2016. Sementara pertanyaan nomor 11 hingga 20 adalah pertanyaan yang berfungsi untuk mengetahui keterampilan membaca dan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa teknik mesin tahun ajaran 2015/2016. Mahasiswa teknik mesin yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi D4 Teknik Manufaktur yang berjumlah 24 orang dan mahasiswa program studi D4 Teknik Mekatronika yang berjumlah 21 orang. Total keseluruhan mahasiswa yang menjadi responden dalam kuesioner ini adalah 45 orang.

Pembahasan akan memperlihatkan jenis informasi yang ingin diketahui serta hasil kuesioner yang ditunjukkan oleh tabel untuk setiap nomor. Peneliti akan membahas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan reading habit.

Aktifitas yang dilakukan diwaktu luang. Tabel 1 menunjukkan distribusi pilihan mahasiswa yang menjadi responden kuesioner. Terdapat 5 pilihan, 4 pilihan telah ditentukan oleh peneliti dan 1 pilihan diberikan kepada mahasiswa jika menurut mereka pilihan yang disediakan tidak mewakili reading habit mereka.

Tabel 1 **Aktifitas yang dilakukan diwaktu luang**

Aktifitas diwaktu	Jumlah responden	persentase
--------------------------	-------------------------	-------------------

luang		
Membaca buku	9	20%
Menonton televisi	5	11%
Bermain game	11	24%
Berkumpul dengan teman	11	24%
Lainnya	9	20%

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa mahasiswa paling banyak menghabiskan waktu luang mereka dengan bermain game (24%) dan berkumpul dengan teman (24%). Membaca buku hanya dipilih oleh sekitar 20% mahasiswa, dan menonton televisi adalah kegiatan yang paling jarang dilakukan oleh mahasiswa diwaktu luang mereka, Hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang tinggal di sebuah rumah kost dimana kamar kost mereka tidak memiliki televisi. Aktifitas lain (20%) yang dipilih oleh mahasiswa selain pilihan yang telah disediakan adalah menonton anime, mendengarkan ceramah, tidur, membaca artikel dan membaca novel, berorganisasi dan mengerjakan robot.

Adapun alasan yang diberikan responden terhadap kegiatan bermain game (24%) sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa bermain game adalah hobi mereka, selain itu mereka berpendapat bahwa bermain game jauh lebih mudah dipahami, lebih seru dan dapat menghilangkan stress setelah menghadapi kuliah yang berat. Sementara itu alasan yang diberikan oleh mahasiswa untuk yang memilih berkumpul dengan teman umumnya karena mereka jauh lebih merasa senang saat berkumpul dengan teman. Mahasiswa yang memilih kegiatan membaca buku sebagai aktifitas diwaktu luang beralasan bahwa dengan membaca buku mereka dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, mendapat referensi untuk tugas akademik dan adapula yang berpendapat bahwa membaca buku itu adalah kegiatan yang menyenangkan.

Masih terkait dengan reading habit, berikut adalah untuk mengetahui **tingkat kesukaan mereka terhadap membaca.** Untuk pertanyaan ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2 maka dapat diketahui bahwa sekitar 76% responden menyatakan suka membaca dengan alasan dapat menambah wawasan dan mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang berbagai hal. Terdapat sekitar 11% dari responden yang menyatakan bahwa mereka tidak suka membaca. Adapun alasan

yang mereka berikan atas ketidak sukaan mereka membaca yaitu membaca membuat mengantuk dan merupakan hal yang membosankan.

Tabel 2 **Tingkat kesukaan terhadap membaca**

Tingkat kesukaan terhadap membaca	Jumlah responden	persentase
Sangat suka	2	4%
Suka	35	76%
Tidak suka	5	11%
Sangat tidak suka	0	0%
Lainnya	4	9%

Pendapat tentang pentingnya membaca, pada pertanyaan tentang apakah menurut mereka membaca itu penting maka hasil kuesioner seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3 Pentingnya membaca

Pendapat tentang pentingnya membaca	Jumlah responden	persentase
Sangat penting	30	67%
Penting	15	33%
Tidak terlalu penting	0	0%
Tidak penting	0	0%
Lainnya	0	0%

Fakta menarik terlihat pada hasil kuesioner untuk pertanyaan apakah menurut Anda membaca itu penting. Tabel 3 dengan jelas memperlihatkan bahwa sekitar 67% responden berpendapat bahwa membaca itu sangat penting dan sekitar 33% responden berpendapat bahwa membaca itu penting. Tidak satupun mahasiswa yang berpendapat bahwa membaca itu tidak terlalu penting dan tidak penting. Hal ini menyatakan bahwa walaupun mahasiswa sebagian besar lebih memilih kegiatan lain selain membaca sebagai kegiatan diwaktu luang mereka tapi mereka memiliki kesadaran bahwa membaca itu sangat penting. Adapun alasan yang diberikan oleh mahasiswa adalah membaca sangat penting karena dengan membaca mereka dapat menambah pengetahuan, mendapatkan banyak informasi, memperluas wawasan, dan membaca itu penting bagi masa depan mereka.

Berhubungan dengan waktu membaca, berikut adalah **waktu yang digunakan dalam sehari untuk membaca**. Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa (52%) memberikan pilihan lain antara lain lebih dari 4 jam, kurang dari 1 jam dan tidak tertentu. Hanya terdapat sekitar 17% mahasiswa yang membaca selama 1 jam dalam sehari dan sekitar 15% meluangkan waktunya selama 2 jam untuk membaca. Hanya sekitar 7% dari responden yang meluangkan waktunya membaca selama 4 jam.

Tabel 4 Waktu yang digunakan dalam sehari untuk membaca

Waktu dalam sehari untuk membaca	Jumlah responden	persentase
1 jam	8	17%
2 jam	7	15%
3 jam	4	9%
3 jam	3	7%
Lainnya	24	52%

Dalam hal jenis buku yang paling suka dibaca oleh responden dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Jenis buku yang paling suka dibaca

Jenis buku yang paling suka dibaca	Jumlah responden	persentase
Fiksi	12	27%
Textbook	3	7%
Majalah	4	9%
Biography	8	18%
Lainnya	18	40%

Berdasarkan tabel 5 maka diketahui bahwa sekitar 40% mahasiswa memilih pilihan lain selain yang telah disediakan. Pilihan mereka beragam mulai dari Al-qur'an, artikel, surat kabar, artikel yang berhubungan dengan program computer, dan komik. Pilihan kedua tertinggi adalah fiksi dimana sebanyak 27% mahasiswa memilih fiksi sebagai bacaan yang paling suka mereka baca. Adapun alasan memilih fiksi karena mereka berpendapat bahwa fiksi jauh lebih menarik disbanding pilihan lainnya. Sementara yang terendah adalah textbook, hanya 7% dari responden yang memilih textbook sebagai jenis buku yang paling suka mereka baca.

Dari **jenis bahasa pengantar sebuah buku** maka terlihat sangat jelas bahwa sekitar 89% responden memilih membaca buku yang berbahasa Indonesia disbanding bahasa Inggris (7%) dan bahasa Korea (0%) serta bahasa Jepang (0%). Adapun alasan utama mengapa mereka jauh lebih memilih membaca buku dengan pengantar bahasa Indonesia karena bahasa tersebut adalah bahasa ibu sehingga jauh lebih mudah dipahami. Adapun alasan mahasiswa yang memilih membaca buku dengan bahasa pengantar Inggris adalah mereka suka membaca novel berbahasa Inggris dan karena sebagian besar artikel dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Jenis bahasa pengantar sebuah buku

Jenis bahasa pengantar sebuah buku	Jumlah responden	persentase
Indonesia	40	89%
Korea	0	0%
Jepang	0	0%
Inggris	3	7%
Lainnya	2	4%

Masih terkait dengan reading habit, pertanyaan tentang seberapa sering mahasiswa membaca buku berbahasa Inggris dapat dilihat hasilnya pada tabel 7.

Tabel 7 Seberapa sering membaca buku berbahasa Inggris

Seberapa sering membaca buku berbahasa Inggris	Jumlah responden	persentase
Sangat sering	2	4%
Sering	3	7%
Jarang	36	80%
Pernah	3	7%
Lainnya	1	2%

Jumlah mahasiswa yang memilih jarang membaca buku berbahasa Inggris sebanyak 36 orang dari total 45 mahasiswa. Hanya sekitar 7% yang sering membaca buku berbahasa Inggris. Adapun alasan mengapa 80% mahasiswa jarang membaca buku berbahasa Inggris karena mereka tidak mengerti, kesulitan mengartikan apa yang dibaca dan kekurangan kosa kata.

Pembahasan berikut tentang pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca yang digunakan mahasiswa dalam proses membaca. Pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan membaca yaitu pertanyaan nomor 13, 14, 15, 16 dan 17. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan satu sama lain.

Mengenai pentingnya keterampilan membaca dalam proses membaca maka hasil kuesioner mahasiswa dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 seberapa penting keterampilan membaca

Seberapa penting keterampilan membaca	Jumlah responden	persentase
Sangat penting	26	57%
Penting	19	41%
Tidak penting	1	2%
Sangat tidak penting	0	0%
Lainnya	0	0%

Sekitar 57% responden berpendapat bahwa keterampilan membaca sangat penting dalam proses membaca untuk memahami teks atau buku yang dibaca. Jumlah kedua tertinggi yaitu sekitar 41% responden berpendapat bahwa keterampilan membaca penting digunakan selama proses membaca. Hanya sekitar 2% yang menganggap bahwa keterampilan membaca tidak penting dalam proses membaca. Adapun alasan mahasiswa berpendapat bahwa keterampilan membaca sangat penting dan atau penting karena dengan menggunakan keterampilan membaca mereka dapat memahami isi bacaan, dapat mempengaruhi kecepatan membaca dan untuk menghindari kesalahan makna dalam bacaan.

Masih terkait dengan keterampilan membaca, berikut adalah hasil kuesioner tentang dari mana mereka belajar tentang keterampilan membaca (tabel 9).

Tabel 9 Dari mana pengetahuan tentang keterampilan membaca didapatkan

Dari mana pengetahuan tentang keterampilan membaca didapatkan	Jumlah responden	persentase
Otodidak	16	36%
Textbook	6	13%
Kelas	18	40%
Online	5	11%
lainnya	0	0%

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa 40% responden mengetahui tentang keterampilan membaca melalui kelas yang berarti pengetahuan tentang hal tersebut disampaikan oleh guru atau dosen mereka. Sementara sekitar 36% responden mengetahui tentang keterampilan membaca dengan cara belajar sendiri melalui pengalaman pribadi.

Pertanyaan berikut terkait dengan keterampilan membaca yang sering digunakan oleh mahasiswa saat membaca teks berbahasa Indonesia dan teks berbahasa Inggris. Perlu diketahui bahwa pada 2 pertanyaan ini mahasiswa dapat memilih lebih dari satu pilihan terkait dengan keterampilan membaca yang sering mereka gunakan saat membaca. Berikut tabel 9 dan 10 yang menjelaskan hasil kuesioner tentang keterampilan membaca.

Tabel 9 **Keterampilan membaca yang sering digunakan dalam membaca teks berbahasa Indonesia**

Keterampilan membaca yang sering digunakan dalam membaca teks berbahasa Indonesia	Jumlah responden	persentase
Previewing	12	21%
Predicting	8	14%
Scanning	12	21%
Skimming	7	12%
Reading intensively	16	28%
Retelling	1	2%
Summarizing	1	2%
Lainnya	0	0%

Tabel 10 **Keterampilan membaca yang sering digunakan dalam membaca teks berbahasa Inggris**

Keterampilan membaca yang sering digunakan dalam membaca teks berbahasa Inggris	Jumlah responden	persentase
Previewing	8	15%
Predicting	10	19%
Scanning	7	13%
Skimming	8	15%
Reading intensively	14	27%
Retelling	1	2%
Summarizing	3	6%
lainnya	1	2%

Hasil kuesioner memperlihatkan bahwa untuk kedua teks, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, responden memilih reading intensively sebagai keterampilan membaca yang paling sering mereka gunakan dalam membaca yaitu 28% untuk teks berbahasa Indonesia dan 27% untuk teks berbahasa Inggris. Sementara untuk previewing (21%) dan scanning (21%) adalah keterampilan yang juga sering digunakan oleh mahasiswa dalam proses membaca teks berbahasa

Inggris. Sedangkan untuk predicting adalah keterampilan kedua yang sering digunakan oleh responden dalam membaca teks berbahasa Inggris. Melihat persamaan penggunaan keterampilan yang sama untuk teks berbahasa Indonesia dan Inggris maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung untuk menggunakan metode yang sama dalam membaca teks walaupun menggunakan bahasa yang berbeda.

Pembahasan berikut terkait dengan kendala atau kesulitan yang umumnya dihadapi oleh responden dalam proses membaca. Tabel 11 dan 12 akan memperlihatkan hasil kuesioner terkait dengan kesulitan yang sering dihadapi dalam memahami teks berbahasa Indonesia dan teks berbahasa Inggris.

Tabel 11 Kesulitan yang sering dihadapi dalam memahami teks berbahasa Indonesia

Kesulitan yang sering dihadapi dalam memahami teks berbahasa Indonesia	Jumlah responden	persentase
Kosa kata	11	24%
Ide utama setiap paragraph	11	24%
Membuat kesimpulan	6	13%
Keterkaitan antar paragraph	10	22%
lainnya	7	16%

Tabel 12 Kesulitan yang sering dihadapi dalam memahami teks berbahasa Inggris

Kesulitan yang sering dihadapi dalam memahami teks berbahasa Inggris	Jumlah responden	persentase
Kosa kata	34	76%
Pronunciation untuk reading aloud	5	11%
Main ideas	1	2%
Keterkaitan antar paragraph	2	4%
Lainnya	3	7%

Kesulitan yang paling sering ditemui oleh responden baik itu dalam membaca teks berbahasa Indonesia maupun teks berbahasa Inggris adalah kosa kata walaupun persentasenya jauh berbeda tapi mereka sama-sama menduduki posisi yang sama dalam hal kesulitan yang paling sering dihadapi. Kosa kata menjadi kendala bagi 24% responden dalam membaca teks berbahasa Indonesia. Jumlah ini sama dengan jumlah responden yang memilih kendala dalam menentukan ide utama setiap paragraph. Sementara itu untuk teks berbahasa Inggris, sekitar 76% responden memilih kosa kata sebagai kesulitan yang paling sering mereka hadapi dalam membaca teks. Kesulitan kedua yang sering ditemui dalam membaca teks berbahasa Inggris adalah kendala pronunciation untuk reading aloud (11%). Kembali dapat disimpulkan bahwa bahkan dalam membaca teks berbahasa Indonesia mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini masih menemui kendala dalam hal kosa kata atau perbendaharaan kata. Hal ini dapat disebabkan rendahnya reading habit mereka sehingga banyak kosa kata dalam bahasa kita sendiri yang mereka tidak pahami. Sementara itu masalah kosa kata masih tetap menjadi masalah utama mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan kosa kata yang rendah akan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Inggris dan juga dalam mengikuti berbagai test bahasa Inggris seperti test TOEFL, TOEIC maupun IELTS.

Terakhir yang akan dibahas adalah terkait upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah saat membaca sebuah teks. Hal ini akan diilustrasikan melalui tabel 13.

Tabel 13 Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah saat membaca sebuah teks

Upaya yang dilakukan mengatasi masalah saat membaca sebuah teks	Jumlah responden	persentase
Membaca lebih dari satu kali	30	67%
Membuat catatan tentang ide utama	2	4%
Membuat ringkasan	6	13%
Mendiskusikan hasil bacaan dengan teman	7	16%
lainnya	0	0%

Adapun upaya yang paling sering dilakukan oleh responden saat menemui kesulitan membaca teks baik itu teks berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris adalah membaca lebih dari satu kali (67%). Dengan cara ini responden merasa dapat lebih memahami isi bacaan yang mereka baca. Pilihan kedua tertinggi adalah berdiskusi dengan teman mengenai teks yang baru saja telah dibaca, sekitar 16% responden memilih upaya tersebut.

Berdasarkan hasil kuesioner maka dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak hal yang mempengaruhi kemampuan membaca seorang mahasiswa. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca adalah reading habit yang buruk, keterampilan membaca yang tidak memadai dan kesulitan-kesulitan lainnya yang paling sering ditemui oleh seorang mahasiswa.

Mahasiswa program studi D4 Teknik Manufaktur dan D4 Teknik Mekatronika pada dasarnya berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Mereka juga menyadari bahwa banyak hal yang dapat mereka dapatkan dengan membaca, misalnya menambah wawasan mereka, menambah pengetahuan baru, serta membantu dalam proses belajar mengajar mereka di kampus. Namun kesadaran ini tidak disertai dengan upaya yang cukup keras dari mahasiswa untuk membantu diri mereka sendiri. Ini dibuktikan dari hasil kuesioner, mahasiswa lebih memilih bermain games dan berkumpul dengan teman-teman mereka dari pada membaca buku di waktu luang mereka. Selain itu waktu yang digunakan oleh mahasiswa untuk membaca dalam sehari umumnya kurang dari 1 jam walaupun ada beberapa orang yang menghabiskan 4 jam untuk membaca. Dalam hubungannya dengan pelajaran bahasa Inggris, mahasiswa harus lebih banyak membaca teks berbahasa Inggris walaupun berdasarkan hasil penelitian responden jauh lebih memilih membaca teks berbahasa Indonesia dari pada membaca teks yang berbahasa Inggris.

Terkait dengan keterampilan membaca yang sering digunakan oleh para responden saat membaca teks berbahasa Indonesia dan teks berbahasa Inggris adalah reading intensively, predicting dan previewing. Sedangkan mengenai kendala yang dihadapi oleh responden penelitian ini paling banyak memilih kosa kata sebagai kendala yang paling sering mereka temui dalam proses membaca baik itu teks berbahasa Indonesia maupun teks berbahasa Inggris.

Hingga saat ini hasil yang dicapai adalah peneliti telah membuat kuesioner yang akan diberikan oleh mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Kuesioner ini sebagaimana disebutkan pada bab 3 berbentuk semi open ended kuesioner dimana sebagian besar

kemungkinan jawaban telah disediakan oleh peneliti tetapi responden tetap diberi peluang untuk memberikan jawaban yang berbeda dari yang telah disediakan. Selain itu peneliti pada sebagian besar pertanyaan kuesioner ini memberi bagian Alasan dimana mahasiswa yang menjadi sampel penelitian dapat memberikan alasan mereka terhadap pilihan mereka

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa mahasiswa teknik mesin yang menjadi sample pada penelitian ini lebih banyak menghabiskan waktu luang mereka dengan bermain game (24%) dan berkumpul dengan teman-teman (24%). Hanya 20% mahasiswa yang membaca buku diwaktu luang mereka. Walaupun sebagian besar responden yaitu sebesar 76% mahasiswa menyatakan suka membaca dengan alasan bahwa dengan membaca mereka dapat menambah ilmu pengetahuan. Demikian pula mahasiswa berpendapat bahwa membaca sangat penting (63%), namun pada kenyataannya mereka sebagian besar hanya menggunakan waktu mereka kurang dari satu jam (52%) membaca dalam sehari.

Terkait dengan keterampilan membaca yang digunakan oleh mahasiswa dalam proses membaca maka diketahui bahwa mahasiswa berpendapat bahwa keterampilan membaca sangat penting dalam proses membaca (57%). Sementara itu keterampilan yang paling sering digunakan oleh responden untuk teks berbahasa Inggris adalah reading intensively (28%), predicting (21%), dan scanning (21%). Hal ini hampir serupa dengan untuk teks berbahasa Inggris dimana reading intensively (27%) menjadi keterampilan yang paling sering digunakan. Kemudian predicting (19%) dan previewing serta skimming yang masing-masing berjumlah 15%.

Berikutnya tentang kendala yang dihadapi oleh para responden dalam memahami teks berbahasa Indonesia maka didapatkan data bahwa kosa kata menjadi kendala utama dalam membaca teks berbahasa Inggris yaitu sebesar 24% mahasiswa memilih pilihan tersebut. Mengenali ide utama setiap paragraph adalah masalah kedua (24%) yang sering ditemui oleh mahasiswa. Sedangkan untuk teks berbahasa Inggris sebanyak 76% mahasiswa memilih kosa kata sebagai masalah yang paling sering ditemui dalam proses membaca. Hal ini yang pada akhirnya menjadi penghambat utama bagi mahasiswa menguasai bahasa Inggris.

2. Saran

Dari penelitian ini diharapkan didapatkan informasi tentang kebiasaan membaca mahasiswa teknik mesin yang menjadi sample penelitian. Informasi tentang kebiasaan membaca ini dapat dijadikan bahan acuan bagi pengajar bahasa Inggris di Politeknik Negeri Ujung Pandang untuk mengembangkan teknik atau metode pengajaran Reading Comprehension bagi mahasiswa yang diajar. Para pengajar bahasa Inggris di Politeknik Negeri Ujung Pandang harus lebih sering memberikan materi reading kepada mahasiswa mengingat bahwa dengan memperbanyak membaca teks berbahasa Inggris maka kosa kata mereka akan bertambah. Selain itu perlu dirancang sebuah model pembelajaran yang berfokus meningkatkan kosa kata mahasiswa. Keterampilan membaca juga perlu diperkenalkan lebih jauh kepada mahasiswa hingga mereka dapat menggunakannya dalam proses membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur W. Heilman, et al. (1981). *Principle and Practices of Teaching*. Fifth Edition. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Henry Guntur, Tarigan. (1995). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Martha Dallman, et al. (1982). *The Teaching of Reading*. Sixth Edition. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Samrotul, Muawanah. (2015). *The Relationship Between Students' Reading habit and Their Reading Comprehension*. Unpublished Thesis.
- Subashini Annamalai and Balakrishnan Muniandy. (2014). Reading Habit and Attitude among Malaysian Polytechnic Students. *International Online Journal of Educational Sciences*, ISSN: 1309-2707
- Sangkaeo, S. (1999). Reading Habit Promotion in Asian Libraries. *Presented at 65th IFLA Council and General Council and General Conference, Bangkok, Thailand*.
- L Shen. (2006). Computer technology and college students' reading habits. *Chia-Nan Annual Bulletin*